

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

Analysis of Leading Sectors of Central Tapanuli Regency Using Shift Share and Location Quotient Methods

(Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan Menggunakan Metode Shift Share dan Location Quotient)

Elsa Aurel Agustine Situmorang¹, Melody Sitorus², Novita Sari Kaban³

¹²³Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: E-mail: elsaareel@mhs.unimed.ac.id

Keywords:

Leading Sectors,
Central Tapanuli,
Shift Share,
Location Quotient,

Abstract

In the current era of regional autonomy, regional development will become more difficult. Central Tapanuli Regency, as one of the regions located in North Sumatra Province, has various economic sectors that support regional growth. The diversity of economic sectors in this Regency plays an important role in encouraging regional economic growth and community welfare. However, determining the leading sectors is often a challenge for regional governments in formulating economic development policies. In recent years, the Shift Share and Location Quotient methods have been widely used in various studies to analyze regional economic performance. In the Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis, the Mining and Quarrying sector, as well as several service sectors such as Government Administration, show good prospects.

Pendahuluan

Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, setiap negara menginginkan perekonomian yang maju. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan ekonomi harus dilakukan. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan masyarakat, serta untuk menjadi landasan yang kuat untuk pembangunan selanjutnya. Pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat dikenal sebagai pembangunan. Pembangunan harus meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin secara merata untuk seluruh masyarakat.

Menurut Ismail (2015), pembangunan ekonomi daerah adalah proses di mana pemerintah daerah dan komunitasnya mengelola sumber daya yang tersedia dan membangun kolaborasi dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terbentuk dari produktivitas sektor-sektor pembentuk PDRB selama periode tertentu (Oliestina, O, 2022). Otonomi daerah adalah bagian penting dari pembangunan ekonomi, yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Otonomi daerah memberikan

pemerintah daerah kewenangan yang lebih besar untuk menetapkan kebijakan dan program pembangunan yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di era otonomi daerah saat ini, pembangunan daerah akan menjadi lebih sulit. Berkembangnya globalisasi dan adanya kesenjangan antara daerah menyebabkan persaingan antar daerah menjadi semakin ketat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebuah daerah harus meningkatkan daya saing wilayahnya. Perekonomian daerah merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan wilayah, terutama dalam menentukan sektor-sektor yang memiliki potensi unggul untuk dikembangkan. Apabila sektor unggulan tumbuh baik maka perekonomian suatu daerah cenderung mengalami kenaikan dan berlaku sebaliknya (Pratikno & Sari, 2021). Menentukan komoditas unggulan di suatu daerah merupakan suatu keharusan. Pengembangan daerah melalui pengembangan berdasarkan sektor basis menunjukkan kemampuan untuk bertumbuh lebih signifikan yang akan mendorong pertumbuhan daerah lebih optimal (Novita, D., dkk. 2023)

Kabupaten Tapanuli Tengah, sebagai salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, memiliki berbagai sektor ekonomi yang mendukung pertumbuhan wilayahnya. Keberagaman sektor ekonomi yang ada di Kabupaten ini memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Namun, penentuan sektor unggulan sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi. Identifikasi sektor-sektor unggulan menjadi sangat penting guna meningkatkan produktivitas daerah dan mengarahkan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran. Dalam konteks ini, metode analisis seperti Shift Share dan Location Quotient (LQ) menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi kontribusi sektor ekonomi daerah dan mengidentifikasi sektor mana yang berperan besar dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah selama periode 2019-2023

Dalam beberapa tahun terakhir, metode Shift Share dan Location Quotient telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian untuk menganalisis kinerja ekonomi regional. Metode Shift Share membantu mengidentifikasi perubahan sektor ekonomi daerah dengan membandingkan kinerja sektor lokal dengan kinerja sektor di tingkat nasional. Sementara itu, Location Quotient memungkinkan pengukuran spesialisasi suatu daerah terhadap sektor tertentu dibandingkan dengan rata-rata nasional.

Tinjauan Pustaka

Tabel 1
Ketimpangan Yang Terjadi Antara Potensi Sektor Ekonomi Di Kabupaten Tapanuli Tengah Dengan Kinerja Aktual Sektor-Sektor

No	Sektor Tapanuli Selatan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.468,75	5.862,46	6.323,88	7.253,15	8.140,79
2	Pertambangan dan Penggalian	2.086,91	2.330,83	2.326,58	2.409,84	2.555,46
3	Industri Pengolahan	938,00	931,67	1.016,22	1.137,09	1.210,56
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,03	7,52	8,15	8,92	9,63
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,97	12,58	13,69	14,72	15,86
6	Konstruksi	1.669,78	1.686,73	1.805,40	1.983,15	2.191,95
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.639,70	1.637,18	1.760,23	1.906,23	2.116,49
8	Transportasi dan Pergudangan	230,94	230,31	243,08	267,35	322,55
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	206,54	203,49	204,32	220,54	261,98
10	Informasi dan Komunikasi	73,38	79,43	87,37	96,99	109,02

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	116,73	121,11	133,06	148,13	165,10
12	Real Estate	295,07	309,83	319,39	334,72	360,52
13	Jasa Perusahaan	8,20	8,28	8,44	9,12	10,04
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	962,11	988,71	984,04	1.013,57	1.129,63
15	Jasa Pendidikan	97,19	103,35	107,77	113,16	125,22
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	114,55	123,17	124,09	129,05	143,62
17	Jasa Lainnya	5,49	5,52	5,73	6,18	7,02
	Produk Domestik Regional Bruto	13.932,34	14.642,16	15.471,45	17.051,89	18.875,45

Penelitian ini didasarkan pada ketimpangan yang terjadi antara potensi sektor ekonomi di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan kinerja aktual sektor-sektor tersebut. Berdasarkan data BPS (2023), sektor pertanian dan perikanan masih menjadi sektor dominan, namun ada indikasi bahwa sektor-sektor lain seperti pariwisata dan industri pengolahan memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut. Penelitian oleh Siregar (2021) menyatakan bahwa sektor-sektor yang memiliki potensi besar dalam jangka panjang adalah sektor yang dapat meningkatkan daya saing daerah dengan memanfaatkan keunggulan lokal (Siregar, 2021).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan meliputi:

H1: Sektor pertanian dan perikanan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan analisis Location Quotient.

H2: Sektor pariwisata dan industri pengolahan di Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi untuk berkembang menjadi sektor unggulan, tetapi kinerjanya saat ini masih di bawah rata-rata nasional.

H3: Analisis Shift Share menunjukkan bahwa ada sektor-sektor ekonomi yang mengalami penurunan kinerja secara lokal meskipun secara nasional tumbuh positif, terutama sektor industri pengolahan.

Metode

Metode Shift Share digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah yang lebih tinggi (misalnya, Provinsi Sumatera Utara) sebagai referensi. Untuk menganalisis sektor unggulan di kabupaten Tapanuli Tengah, dapat menggunakan metode shif share dan location quotient (LQ) . Ahyana Isma dan Theresia Margaretha (2024) mengatakan bahwa industri sektor perikanan (seperti pabrik pengalengan, ikan dan produksi makanan laut olahan), sektor kelautan dan sektor pertanian memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan. Penelitian oleh Harahap (2019) menggunakan analisis LQ dan model Model rasio pertumbuhan untuk menentukan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor unggulan . metode shif share digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah yang lebih luas (misalnya provinsi atau nasional) sebagai referensi. Analisis ini terdiri dari tiga komponen: Mengukur pertumbuhan sektor di daerah jika tumbuh sama dengan laju pertumbuhan nasional, Mengukur perbedaan pertumbuhan sektor-sektor di daerah dengan pertumbuhan sektor-sektor secara nasional, Mengukur perbedaan pertumbuhan sektor di daerah dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional. LQ digunakan untuk menentukan sektor basis atau sektor unggulan dalam suatu daerah. Formula LQ adalah:

$$LQ = (e_i/e) / (E_i/E)$$

Dimana:

e_i = PDRB sektor i di Kabupaten Tapanuli Tengah

e = Total PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah

E_i = PDRB sektor i tingkat provinsi/nasional

E = Total PDRB tingkat provinsi/nasional

Interpretasi:

$LQ > 1$: sektor tersebut merupakan sektor basis (unggulan)

$LQ < 1$: sektor tersebut bukan merupakan sektor basis

$LQ = 1$: sektor tersebut hanya cukup memenuhi kebutuhan daerah sendiri

Untuk melakukan analisis sektor unggulan pada kabupaten tapanuli tengah dapat melakukan Langkah-langkah seperti kumpulan data PDRB kabupaten Tapanuli Tengah dan data PDRB provinsi/nasional untuk beberapa tahun terakhir, menghitung pertumbuhan setiap sektor di tingkat kabupaten dan provinsi, melakukan analisis shif share untuk mengetahui pergeseran dan pertumbuhan setor-sektor ekonomi, menghitung LQ untuk setiap sektor ekonomi, menginterpretasikan hasil dari kedua metode untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di kabupaten Tapanuli Tengah, serta membandingkan hasil dari kedua metode untuk mendapat Gambaran yang lebih komprehensif tentang sektor-sektor unggulan.

Hasil dan Diskusi

Data Produk domestik Regional Bruto (PDRB)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tapanuli Tengah atas tahun dasar 2010 periode tahun 2019 – 2023 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara atas tahun dasar 2010 periode tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari badan pusat statistic (BPS) . Adapun data PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah periode 2019 – 2023 (juta rupiah) ADHK tahun dasar 2010.

Tabel 2
PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah Periode 2019-2023 (juta rupiah)ADHK Tahun Dasar 2010

No	Sektor Ekonomi	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.468,75	5.862,46	6.323,88	7.253,15	8.140,79
2	Pertambangan dan Penggalian	2.086,91	2.330,83	2.326,58	2.409,84	2.555,46
3	Industri Pengolahan	938,00	931,67	1.016,22	1.137,09	1.210,56
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,03	7,52	8,15	8,92	9,63
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,97	12,58	13,69	14,72	15,86
6	Konstruksi	1.669,78	1.686,73	1.805,40	1.983,15	2.191,95
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.639,70	1.637,18	1.760,23	1.906,23	2.116,49
8	Transportasi dan Pergudangan	230,94	230,31	243,08	267,35	322,55
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	206,54	203,49	204,32	220,54	261,98
10	Informasi dan Komunikasi	73,38	79,43	87,37	96,99	109,02

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	116,73	121,11	133,06	148,13	165,10
12	Real Estate	295,07	309,83	319,39	334,72	360,52
13	Jasa Perusahaan	8,20	8,28	8,44	9,12	10,04
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	962,11	988,71	984,04	1.013,57	1.129,63
15	Jasa Pendidikan	97,19	103,35	107,77	113,16	125,22
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	114,55	123,17	124,09	129,05	143,62
17	Jasa Lainnya	5,49	5,52	5,73	6,18	7,02
	Produk Domestik Regional Bruto	13.932,34	14.642,16	15.471,45	17.051,89	18.875,45

Sedangkan untuk data PDRB Sumatera Utara 2019 – 2023 (juta rupiah)

Tabel 3
PDRB Provinsi Sumatera Utara 2019-2023 (juta rupiah)

No	Sektor Ekonomi	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	164.152,75	173.074,95	189.491,36	219.499,22	247.961,31
2	Pertambangan dan Penggalian	10.160,53	10.373,47	10.710,15	11.584,90	12.281,16
3	Industri Pengolahan	152.246,63	156.503,61	167.949,41	182.726,16	193.774,24
4	Pengadaan Listrik dan Gas	908,22	932,38	986,64	1.061,12	1.097,73
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	796,70	831,19	870,54	897,66	935,22
6	Konstruksi	113.764,69	11.046,70	115.754,38	126.419,72	138.758,80
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	150.489,01	153.226,38	162.578,56	181.401,95	200.526,91
8	Transportasi dan Pergudangan	40.566,53	36.409,28	35.869,85	43.379,54	53.094,01
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	19.379,42	17.692,13	17.663,47	19.481,58	22.155,77
10	Informasi dan Komunikasi	17.139,67	18.467,11	20.094,28	22.221,50	24.161,92
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	23.344,41	23.529,58	25.545,12	28.385,82	30.279,22
12	Real Estate	40.942,91	42.704,93	43.912,94	46.639,19	48.952,29
13	Jasa Perusahaan	8.667,23	8.692,10	8.847,57	10.072,91	11.128,06

14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	29.461,86	30.147,21	30.457,51	30.243,09	31.525,94
15	Jasa Pendidikan	14.767,59	15.489,68	16.017,36	16.879,47	18.415,03
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.155,28	8.374,06	8.499,17	9.040,94	9.869,63
17	Jasa Lainnya	4.665,51	4.593,54	4.685,66	5.285,30	6.078,62
	Produk Domestik Regional Bruto	799.608,94	712.088,30	859.933,97	955.220,07	1.050.995,86

Location Quotient (LQ)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa PDRB kabupaten Tapanuli Tengah atas tahun dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dan PDRB provinsi Sumatera Utara atas tahun dasar harga konstan 2010, dalam periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Berdasarkan data sekunder jumlah PDRB kabupaten Tapanuli Tengah sangat kecil jika dibandingkan dengan total PDRB provinsi.

Analisis statistik Location Quotient (SLQ)

Analisis SLQ adalah analisis indeks untuk mengukur sektor ekonomi yang merupakan sektor unggulan ataupun sektor tidak unggulan dalam suatu wilayah atau daerah. Berdasarkan rumus yang digunakan dalam perhitungan analisis Location Quotient yang menghasilkan hasil perhitungan pada tabel berikut:

Tabel 4
Analisis Statistik Location Quotient(LQ)

No	Sektor Ekonomi	LOCATION QUOTIENT(LQ)					Rata-rata LQ	KET
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,91	1,65	1,85	1,85	1,83	1,82	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	11,79	10,93	12,07	11,65	11,59	11,61	Basis
3	Industri Pengolahan	0,35	0,29	0,34	0,35	0,35	0,34	Non basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,44	0,39	0,46	0,47	0,49	0,45	Non basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,86	0,74	0,87	0,92	0,94	0,87	Non basis
6	Konstruksi	0,84	7,43	0,87	0,88	0,88	2,18	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,63	0,52	0,60	0,59	0,59	0,58	Non basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,33	0,31	0,38	0,35	0,34	0,34	Non basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,61	0,56	0,64	0,63	0,66	0,62	Non basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,25	0,21	0,24	0,24	0,25	0,24	Non basis

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,29	0,25	0,29	0,29	0,30	0,28	Non basis
12	Real Estate	0,41	0,35	0,40	0,40	0,41	0,40	Non basis
13	Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	Non basis
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,87	1,59	1,80	1,88	2,00	1,83	Basis
15	Jasa Pendidikan	0,38	0,32	0,37	0,38	0,38	0,37	Non basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,81	0,72	0,81	0,80	0,81	0,79	Non basis
17	Jasa Lainnya	0,07	0,06	0,07	0,07	0,06	0,06	Non basis
	Produk Domestik Regional Bruto	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	

Analisis Statistik Location Quotient (SLQ) dari data menunjukkan bahwa sector Pertambangan dan Penggalian LQ rata-rata 11,61 dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan LQ rata-rata 1,82 merupakan sektor basis yang sangat dominan dalam perekonomian daerah, menandakan spesialisasi tinggi dan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lokal dibandingkan rata-rata nasional. Sektor Administrasi Pemerintah juga menunjukkan peran penting dengan LQ 1,83. Di sisi lain, sebagian besar sektor lainnya, seperti Industri Pengolahan (LQ rata-rata 0,34) dan Informasi dan Komunikasi (LQ rata-rata 0,24), merupakan sektor non-basis yang kontribusinya lebih rendah. Perubahan signifikan terjadi di sector Konstruksi yang mengalami lonjakan sementara pada tahun 2020 (LQ 7,43) namun kembali ke angka yang lebih normal setelahnya.

Hasil Perhitungan DLQ

DLQ (Dynamic Location Quotient) merupakan modifikasi dari SLQ (Static Location Quotient) yang memasukkan faktor laju pertumbuhan output sektor ekonomi dari waktu ke waktu, terutama dalam konteks Kabupaten Tapanuli Tengah. Berbeda dengan SLQ, yang tidak memperhitungkan pertumbuhan ekonomi dalam kalkulasinya, DLQ selalu mempertimbangkan faktor pertumbuhan tersebut. Berikut ini adalah rumus perhitungannya.

Tabel 5
Analisis Dynamic Location Quotient(DLQ)

No	Sektor	DLQ	KET
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,37	Tidak Prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	4,20	Prospektif
3	Industri Pengolahan	0,61	Tidak Prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,20	Prospektif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	Tidak Prospektif
6	Konstruksi	0,00	Tidak Prospektif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,89	Tidak Prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	1,05	Prospektif

9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,64	Prospektif
10	Informasi dan Komunikasi	0,68	Tidak Prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,59	Prospektif
12	Real Estate	4,56	Prospektif
13	Jasa Perusahaan	1,29	Prospektif
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	79,79	Prospektif
15	Jasa Pendidikan	2,53	Prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,25	Prospektif
17	Jasa Lainnya	0,43	Tidak Prospektif
	Produk Domestik Regional Bruto	1	

Analisis Shift Share (SS)

Metode Shift Share digunakan untuk menilai kinerja ekonomi suatu wilayah, mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi, posisi relatif sektor-sektor ekonomi, serta menemukan sektor-sektor unggulan dalam kaitannya dengan ekonomi wilayah selama periode lebih dari dua tahun. Metode ini berguna untuk memahami perkembangan wilayah secara komparatif, seperti membandingkan pertumbuhan kabupaten dengan provinsi atau pertumbuhan provinsi dengan nasional. Perhitungan Shift Share didasarkan pada PDRB harga konstan tahun 2010 (dalam Miliar Rupiah) untuk periode 2019 hingga 2023.

Tabel 6
Rasio PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2023

No	Sektor	rij	rin	rn
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,51	0,49	0,35
2	Pertambangan dan Penggalian	0,21	0,22	0,35
3	Industri Pengolahan	0,27	0,29	0,35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,21	0,37	0,35
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,17	0,32	0,35
6	Konstruksi	0,22	0,31	0,35
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,33	0,29	0,35
8	Transportasi dan Pergudangan	0,31	0,40	0,35
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,14	0,27	0,35
10	Informasi dan Komunikasi	0,41	0,49	0,35
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,30	0,41	0,35
12	Real Estate	0,20	0,22	0,35
13	Jasa Perusahaan	0,28	0,22	0,35
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,07	0,17	0,35
15	Jasa Pendidikan	0,25	0,29	0,35
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,21	0,25	0,35
17	Jasa Lainnya	0,30	0,28	0,35
	Produk Domestik Regional Bruto	0,31	0,35	0,35

Rasio rij merupakan rasio perubahan aktivitas ekonomi sektor I di Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan hasil perhitungan, semua sektor memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa dari tahun 2019 hingga 2023.

Sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Tapanuli Tengah mengalami pertumbuhan yang baik dan positif. R_{ij} (Rasio pertumbuhan sektor I di Kabupaten Tapanuli Tengah ini menunjukkan rasio pertumbuhan masing-masing sektor di tingkat kabupaten. Semakin tinggi nilai r_{ij} , semakin cepat pertumbuhan sektor tersebut di kabupaten dibandingkan sektor lainnya. Contoh, sektor "Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan" memiliki nilai r_{ij} 0,51 yang menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh lebih pesat dibandingkan sektor-sektor lainnya di kabupaten Tapanuli Tengah.

Nilai r_{in} merupakan selisih antara PDRB sektor I di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023 dengan PDRB sektor yang sama pada tahun 2019. Berdasarkan hasil perhitungan, semua nilai positif, yang menunjukkan bahwa seluruh sektor di Provinsi Sumatera Utara mengalami perkembangan selama periode tersebut. R_{in} (Rasio pertumbuhan sektor I di Provinsi Sumatera Utara ini mewakili rasio pertumbuhan masing-masing sektor di tingkat provinsi. Nilai yang lebih tinggi berarti sektor tersebut mengalami pertumbuhan lebih besar di provinsi dibandingkan dengan sektor lainnya. Contoh, sektor "Pengadaan Listrik dan Gas" memiliki nilai r_{in} 0,37 yang menunjukkan sektor ini tumbuh cukup baik di tingkat provinsi.

Nilai r_n mencerminkan perubahan aktivitas ekonomi secara keseluruhan ditingkat nasional dengan nilai konstan 0,35 untuk semua sektor. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat nasional, pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dipandang stabil dari tahun 2019-2023, tanpa ada penurunan atau pertumbuhan yang signifikan.

Analisis Rasio Komponenn Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah

Kemajuan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor-sektor ekonomi yang ada di dalamnya, di mana pertumbuhan sektor-sektor tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi, baik secara sektoral maupun dalam konteks wilayah yang lebih luas. Dalam analisis Shift Share komponen yang dianalisis meliputi Pertumbuhan Nasional, Pertumbuhan Proporsional, Pertumbuhan Pangsa Wilayah, dan Pergeseran Bersih. Hasil perhitungan dari analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Analisis Rasio Komponenn Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Sektor	n_{ij}	m_{ij}	c_{ij}	D_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	58240,40	3391944572,70	3603,26	3392006416,37
2	Pertambangan dan Penggalian	3604,89	12995265,19	-160,60	12998709,49
3	Industri Pengolahan	54016,18	2917748120,19	-2711,56	2917799424,81
4	Pengadaan Listrik dan Gas	322,23	103832,79	-146,39	104008,64
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	282,66	79899,13	-120,39	80061,40
6	Konstruksi	40363,02	1629173723,75	-10582,14	1629203504,63
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	53392,59	2850768765,48	6278,89	2850828436,96
8	Transportasi dan Pergudangan	14392,76	207151528,54	-3564,58	207162356,72
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6875,70	47275264,96	-2425,52	47279715,13
10	Informasi dan Komunikasi	6081,05	36979184,83	-1302,33	36983963,55
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8282,46	68599069,65	-2738,53	68604613,57
12	Real Estate	14526,30	211013302,67	-1072,24	211026756,72

13	Jasa Perusahaan	3075,08	9456121,95	515,99	9459713,02
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10452,89	109262905,33	-3065,74	109270292,48
15	Jasa Pendidikan	5239,45	27451853,60	-611,59	27456481,45
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2893,44	8372018,41	-355,26	8374556,59
17	Jasa Lainnya	1655,29	2740000,68	112,89	2741768,86
	Total	283696,42	11531115429,83	-18345,85	11531380780,40

Berdasarkan hasil analisis komponen pertumbuhan wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah:

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara (Nasional Share) terhadap perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah terlihat dari kolom mij . Ini menggambarkan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi terhadap masing-masing sektor di Kabupaten Tapanuli Tengah. Contohnya, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memperoleh pengaruh terbesar dengan nilai 3.391.944.572,70, sedangkan sektor dengan pengaruh terkecil adalah Pengadaan Listrik dan Gas dengan 103.832,79.
- Pergeseran Proporsional (Proportional Shift) atau cij mencerminkan apakah sektor-sektor tersebut tumbuh lebih cepat atau lambat dibandingkan dengan ekonomi provinsi secara keseluruhan. Nilai negatif seperti pada sektor Industri Pengolahan (-2.711,56) dan Transportasi dan Pergudangan (-3.564,58) menunjukkan bahwa sektor-sektor ini tumbuh lebih lambat dari pertumbuhan rata-rata provinsi.
- Pergeseran Diferensial (Differential Shift) atau Dij menunjukkan kontribusi bersih dari setiap sektor di tingkat kabupaten. Misalnya, sektor Perdagangan Besar dan Eceran memiliki nilai 6.278,89, menunjukkan kontribusi positif bagi perekonomian lokal, sedangkan sektor Transportasi dan Pergudangan menunjukkan kontribusi negatif sebesar -3.564,58.
- Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Dij, dapat dilihat bahwa sektor-sektor seperti Perdagangan Besar dan Eceran serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan sektor-sektor lain seperti Industri Pengolahan dan Transportasi dan Pergudangan menghadapi tantangan dan memberikan kontribusi negatif.

Kesimpulan

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki beberapa sektor ekonomi unggulan, seperti Pertambangan dan Penggalan serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yang berperan penting dalam mendukung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lokal. Sektor-sektor ini menunjukkan nilai Location Quotient (LQ) yang tinggi, menandakan spesialisasi dan kontribusi yang lebih besar dibandingkan tingkat provinsi maupun nasional. Namun, banyak sektor lain, seperti Industri Pengolahan dan Informasi dan Komunikasi, tergolong sebagai sektor non-basis dengan kontribusi yang lebih kecil terhadap perekonomian daerah. Dalam analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), sektor Pertambangan dan Penggalan, serta beberapa sektor jasa seperti Administrasi Pemerintah, menunjukkan prospek yang baik ke depannya, sedangkan sektor-sektor seperti Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah serta Industri Pengolahan cenderung tidak prospektif. Berdasarkan analisis Shift Share, semua sektor di Tapanuli Tengah mengalami pertumbuhan positif selama periode 2019 hingga 2023, meskipun laju pertumbuhan berbeda-beda di setiap sektor. Sektor pertanian mencatat pertumbuhan yang signifikan di tingkat kabupaten, sementara sektor-sektor lainnya menunjukkan perkembangan yang relatif stabil di tingkat provinsi dan nasional. Hasil ini menekankan pentingnya kebijakan yang fokus pada pengembangan sektor-sektor basis, terutama yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi, untuk mendukung keberlanjutan perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah.

Daftar Pustaka

Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis sektor unggulan Kabupaten Sleman dengan metode shift share dan location quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 15(1), 52-60.

- Simanjuntak, D. H., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2021). Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Regional Planning*, 3(1), 1-15.
- Bago, M. (2020). *Penerapan metode location quotient dan shift share dalam penentuan sub sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Nur, M., Hasang, I., & Katman, M. N. (2023). ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN PINRANG: PENDEKATAN LQ DAN SHIFT SHARE. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 333-345.
- Pratikno, D. D., & Sari, C. D. (2021). Analisis dampak pandemi COVID-19 terhadap perubahan struktur perekonomian Provinsi Lampung. *Islamic Economics Journal*, 2(1), 43–60.
- Rumondang, N. (2022). *Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan pendekatan sektor pembentuk produk domestik regional bruto* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Pohan, S. (2023). *Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah di Kota Padangsidimpuan tahun 2016-2021* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Nurkesuma, F. (2022). ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN, SEKTOR POTENSIAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL DI PROVINSI SUMATERA UTARA (STUDI DI KAWASAN MEBIDANGRO TAHUN 2017–2021).
- Harahap, S. Y. (2022). *Analisis potensi ekonomi dan identifikasi sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Adilah, I. N. (2021). *Analisis subsektor unggulan pada sektor pertanian di Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Fakhira, J. (2023). *Analisis penentuan sektor unggulan pada bidang jasa dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Padangsidimpuan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- BATUBARA, N. R. (2022). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TEBING TINGGI PROVINSI SUMATERA UTARA (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Subrata, K. (2023). PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT.
- Martauli, E. D. (2021). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dataran Tinggi Sumatera Utara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 20(1), 123-138.
- Nasution, R. H. E. (2022). *Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian Kota Medan melalui pendekatan tipologi kelas dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Oelietina, O. (2022). Melihat pergeseran struktur perekonomian jawa timur selama pandemi covid-19 dengan Analisis Shift Share. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 7(3), 68-79.
- Kurniawati, S., & Putri, S. R. (2022). Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat (Analisis Dampak Pandemi Covid-19). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1482-1495.
- Listyana, N. H., Darsono, D., & Sutrisno, J. (2022, June). IDENTIFIKASI LOKASI UNGGULAN UNTUK PENGEMBANGAN KUNYIT DI JAWA TENGAH. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis* (Vol. 6, No. 1, pp. 111-118).
- Nasution, R. H. E. (2022). *Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian Kota Medan melalui pendekatan tipologi kelas dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Aji, M. M. S., & Nasriyah, N. (2021). Sektor Unggulan di Era Pandemi Covid 19 Wilayah Regional Sumatera.
- Novita, D., Riyadh, M. I., Asaad, M., & Rinanda, T. (2023). Potensi Dan Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 16(1), 102-113.
- Maduwu, B., Panjaitan, G. B., Simarmata, E., Munte, R., & Tobing, C. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun Tahun 2017-2021. *Cendekia Niaga*, 7(2), 153-160.